

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan luas, hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang majemuk dan menjadikan negara yang mempunyai masyarakat multicultural. Indonesia sebagai suatu negara multikultural merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan. Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai etnik yang menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta memiliki dan menggunakan berbagai macam bahasa.

Bentuk negara kepulauan tersebutlah yang menghasilkan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Diawali dari pulau Sumatera terbentang hingga pulau Papua, menghasilkan berbagai budaya dari masing-masing daerah di Indonesia. Keadaan alam serta letak geografis tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai. Merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak bahwa negara Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga negara Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai negara yang mempunyai masyarakat yang multikultural.

Gejala-gejala sosial di dalam masyarakat yang tidak dikehendaki dan diinginkan oleh masyarakat dapat disebut masalah sosial. Hal ini merupakan gejala yang abnormal atau gejala-gejala yang patologis. Masalah-masalah sosial begitu mengganggu dan menghantui kehidupan manusia dalam kebudayaan dan peradabannya karena dapat dipastikan hal tersebut dapat menjauhkan manusia dari kesejatraannya. Ditinjau dari sudut ilmu sosial bahwa masalah-masalah sosial timbul akibat proses perubahan sosial (*social change*) dan perubahan

kebudayaan (*culture change*). Perubahan sosial dan kebudayaan ini adalah proses-proses yang secara tetap dan terus menerus dialami oleh setiap masyarakat manusia, cepat atau lambat, berlangsung dengan tenang ataupun berlangsung dengan kekacauan.

Jadi pada dasarnya, masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Sebab itu masalah masalah sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai nilai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.<sup>1</sup>

Pada dasarnya semua manusia menginginkan kehidupan yang baik, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosial. Manusia berpacu untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri, maupun keluarganya.

Permasalahan sosial yang mengakibatkan stabilitas masyarakat terganggu yaitu misalnya melakukan pembangunan tempat ibadah minoritas di daerah

---

<sup>1</sup> M. Taufiq Rahaman, *Glosari Teori Sosial*, Bandung: Ibnu Sina Press, 2011, hal. 67.

mayoritas, hal itu secara tidak langsung menyebabkan polemik dan stabilitas masyarakat sedikit terganggu. Seperti yang terjadi di Kabupaten Cianjur tepatnya di desa Cikanyere kecamatan Sukaresmi yaitu dengan dibangunnya Lembah Karmel.

Cianjur dikenal oleh banyak orang sebagai salah satu kota santri di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya atau banyaknya Pondok Pesantren yang berdiri di sekitar Kab. Cianjur. Dan telah banyak menjadikan kota ini disebut sebagai Kota Santri. Namun, apa jadinya bila di kota santri ini berdiri atau terdapat sebuah tempat atau Lembah “Vatikan” Karmel di lingkungan santri ini? Lembah Karmel adalah sebuah lokasi wisata rohani, tempat pertapaan salah satu ordo Katolik, juga tempat pembinaan para suster dan frater.

Ibarat kata, Lembah Karmel adalah “pesantren” Katolik terbesar di Indonesia. Lokasinya di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Terletak pada ketinggian 800-950 meter di atas permukaan laut, luas lahan Lembah Karmel hampir mencapai 600 hektar. Terdiri dari perbukitan dan hutan lindung. Tak tanggung-tanggung, kawasan Karmel ini menguasai delapan bukit, mencakup empat desa di empat kecamatan.

Sejarah Lembah Karmel tidak lepas dari peran pendirinya, Romo Yohanes Indrakusuma. Perintisannya dimulai sejak tahun 1988 silam, digunakan sebagai tempat pertapaan dan pengasingan. Yohanes menyebut tempat nyepinya dengan sebutan Pertapaan Shanti Bhuana, letaknya sekitar 100 meter di bawah tempat yang sekarang. Pada tanggal 13 April 1996 diresmikanlah sebuah rumah retreat yang diberinama Pondok Remaja Lembah Karmel.

Lembah Karmel kini dikenal sebagai tempat penyembuhan dan retreat, selain sebagai pusat kegiatan kekatolikan. Retreat adalah suatu kegiatan undur diri dari kehidupan duniawi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu, di tempat ini juga dilakukan penggodokan para suster dan frater yang nantinya akan menjadi penyebar misi-misi Injil ke berbagai penjuru.

Keberadaan Lembah Karmel yang semula tempat pertapaan, kemudian beralih fungsi menjadi pondok pembinaan remaja dan kini sebagai tempat kegiatan sosial keagamaan, mengundang protes sebagian pihak, terutama LSM dan ormas Islam. Mereka menuding Lembah Karmel telah melanggar aturan dan hukum yang berlaku.

Berbagai protes bermunculan terhadap Karmel, namun tidak mendapat tanggapan. Baik oleh Karmel sendiri ataupun aparat pemerintah setempat. Melihat pelanggaran pidana Karmel tak terhitung banyaknya. Membangun tanpa izin, menyalahi aturan dan memporak-porandakan alam sekitarnya. Di kawasan Karmel kini telah berdiri sekian banyak bangunan yang mengorbankan pohon-pohon di sekitarnya. Padahal pepohonan ini berfungsi sebagai penyerap air dan penyangga hutan.

Setelah itu, muncul pertanyaan dari peneliti bagaimana kehidupan masyarakat sekitar Lembah Karmel, apakah tidak terjadi konflik? Atau malah menjadikan kehidupan masyarakat menjadi multicultural dengan adanya Lembah Karmel ini? Dan apakah ada kontribusi dari pihak manajemen Lembah Karmel bagi Kab. Cianjur atau lebih khususnya bagi Desa Cikanyere? Selepas dari semua itu

saya di sini cukup penasaran mengenai kehidupan baik kebudayaan masyarakat di sekitar lembah karmel.

Tentunya, pembangunan yang sesuai dengan keadaan atau peraturan yang ada maka tidak akan menimbulkan berbagai protes maupun konflik di masyarakat, dan tidak akan mengganggu stabilitas sosial masyarakat seperti yang terjadi pada pembangunan Lembah karmel di Cianjur yang menyebabkan perubahan sosial atau ekonomi disekitar Lembah Karmel. Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang dampak yang disebabkan pembangunan lembah karmel di Desa Cikanyere, kabupaten Cianjur, yang penulis tuangkan dalam judul Stabilitas Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Lembah Karmel (Studi Deskriptif Pembangunan Lembah Karmel Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur Jawa Barat).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bisa kita lihat dampak dan pengaruh dari pembangunan Lembah Karmel bagi masyarakat Desa Cikanyere, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak pembangunan Gereja/Lembah Karmel terhadap stabilitas sosial di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Ganti
2. Proses terjadinya konflik yang terjadi akibat adanya pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur.
3. Kondisi masyarakat pasca pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak sosial dan ekonomi yang terjadi akibat adanya pembangunan Lembah Karmel bagi Masyarakat desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana Stabilitas Sosial masyarakat pasca pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi pasca pembangunan di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dampak sosial atau ekonomi yang terjadi akibat adanya pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?
2. Untuk mengetahui stabilitas masyarakat pasca pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?
3. Untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi pasca pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

### **1. Kegunaan Akademis (teoritis)**

Penelitian ini sangat diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan perubahan sosial. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama serta pihak pemerintah sekitar dalam melihat perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menjadi titik penentu pengambilan solusi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi akibat perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar Lembah Karmel. Dengan mengangkat penelitian ini, maka konflik yang terjadi dapat segera terselesaikan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Di dalam masyarakat, perubahan sosial tidak dapat dihindarkan. Misalnya karena pembangunan tempat ibadah kaum minoritas ditengah kaum mayoritas, hal itu menyebabkan stabilitas masyarakat disekitar terganggu akibat adanya pembangunan tersebut.

Dinegara kita yaitu Indonesia sering terjadi perubahan-perubahan sosial ataupun ekonomi. Diantaranya yang terjadi di desa Cikanyere, Kec. Sukaresmi,

Cianjur. Perubahan yang terjadi dapat mengakibatkan stabilitas masyarakat menjadi terganggu atau berubah. Hal ini disebabkan adanya Lembah Karmel yaitu sebuah Gereja atau Retret yang dibangun di sekitar masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Tentu hal ini dapat menyebabkan polemik dimasyarakat.

Selain polemik yang terjadi dimasyarakat tentu dengan adanya pembangunan Lembah Karmel ini dapat menyebabkan perubahan sosial. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang cepat di kalangan masyarakat. Di samping perubahan sosial yang ditimbulkan persentuhan dengan dunia luar telah juga terjadi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pembangunan. Kedua jenis perubahan sosial tersebut akan menjadi kekuatan yang positif dalam usaha merubah wajah masyarakat bila dapat mengendalikannya. Tetapi hal itu dapat bagaikan bumerang yang dapat menghancurkan wajah masyarakat bila tidak dapat mengendalikannya. Agar kedua kekuatan tersebut dapat diarahkan dan dikendalikan maka dibutuhkan pengenalan akan perubahan sosial tersebut. Dengan pengenalan tersebut dapat mengantisipasi gejala perubahan sehingga dapat dijinakkan, dikendalikan kepada tujuan yang masyarakat idamkan.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk perubahan sebagai berikut. Perubahan yang lambat (evolusi), perubahan ini sangat lambat dan hamper tidak terasa. Karena tidak terasa maka orang menyebut bahwa masyarakat tersebut statis. Perubahan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, rentetan perubahan kecil saling mengikuti dengan lambat. Kedua, Perubahan cepat (revolusi), perubahan yang mendasar dan cepat dari unsur kebudayaan, sendi pokok kehidupan. Perubahan itu dapat

direncanakan, juga tanpa rencana. Revolusi dapat memakan waktu yang panjang, tidak selamanya didahului oleh pemberontakan. Salah satunya yaitu adanya keinginan umum mengadakan perubahan karena unsur ketidakpuasan yang melanda terhadap keadaan.<sup>2</sup>

Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan. Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah salah satu faktor penentu dalam proses terjadinya perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring berjalannya waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan itu mencakup semua yang ada di dunia ini, itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua pasti akan mengalami perubahan. Perubahan itu berupa perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, perubahan alam, perubahan gaya hidup, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi, dan perubahan-perubahan lainnya. Dari perubahan itu masyarakat akan mengalami atau menghasilkan sesuatu atau kejadian-kejadian yang baru. Contohnya seperti berubahnya gaya hidup masyarakat, berubahnya mata pencaharian, dan berkembangnya teknologi-teknologi baru. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti halnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomi, dan kebudayaan. Masyarakat mempunyai peranan langsung dalam hadirnya pembangunan-pembangunan dan sekaligus merasakan akibat dari langkah pembangunan karena mereka adalah subjek sekaligus merasakan objek dari pembangunan, yang biasanya adalah masyarakat

---

<sup>2</sup> Pasaribu dan Simandjuntak: *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito, 1986, hlm24.

desa yang terkena alih fungsi lahan akibat adanya pembangunan. Akibat pembangunan tersebut, masyarakat Desa Cikanyere dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungannya. Perubahan seperti itu berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, oleh karena lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses saling mempengaruhi secara timbal balik.<sup>3</sup>

Perubahan yang terjadi pasca pembangunan Lembah Karmel di Desa Cikanyere merupakan fenomena sosial yang memiliki daya tarik untuk diamati. Dalam menganalisis isu ini, penulis menggunakan sebuah konsep Struktural Fungsional yang didalamnya terdapat A.G.I.L yang dikemukakan Oleh Talcot Parsons. Penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcot Parsons dikarenakan teori tersebut memiliki suatu relevansi dan hubungan terhadap objek yang diteliti oleh penulis.

Atas dasar permasalahan diatas untuk lebih singkatnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 163

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

